

Walikota Surabaya. Namun pada saat itu banyak polemik yang terjadi, terutama permasalahan lapangan pekerjaan untuk warga yang terkena dampak penutupan tersebut. Banyak warga yang dulunya punya usaha, menutup usahanya, dan pada akhirnya angka pengangguran kembali meningkat. Dalam beberapa bulan, sebagian warga menjual harta pribadinya sampai hampir habis. Angka anak putus sekolahpun bertambah, lantaran orangtua mereka tidak sanggup lagi membayar. Kalangan masyarakat sekitarnya menganggap mereka merupakan sampah masyarakat yang akan membawa dampak buruk. Keresahan inilah yang menyebabkan elemen pemuda dan mahasiswa Surabaya yang tergabung dalam Gerakan Melukis Harapan hadir membantu mereka untuk berkembang dan membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Pasca penutupan Dolly, Gerakan Melukis Harapan memiliki peran yang luar biasa pentingnya untuk membantu eks pekerja seks komersial dan warga terdampak memulihkan perekonomian dengan cara yang halal. Sehingga bisa dikatakan bahwa Gerakan Melukis Harapan (GMH) yang merupakan salah satu *Non-Governmental Organizatin* (NGO) terlibat langsung dalam merancang, mencetak dan membangun ulang peradaban Dolly yang lebih bermartabat pasca penutupan simbolis lokalisasi di kelurahan Putat Jaya. Sehingga kelurahan ini tidak lagi menjadi wilayah lokalisasi yang seperti sebelumnya. Kehidupan dan juga individunya juga melalui proses perubahan menjadi masyarakat yang sudah tidak dapat menggantungkan diri dan juga hidup mereka di bisnis kegelapan tersebut.

Berbagai upaya telah dilakukan termasuk pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat yang menempati suatu wilayah tersebut. Selain itu suatu wilayah dapat dikatakan berkembang jika wilayah tersebut mampu mengembangkan potensi masyarakat yang tinggal dan menempati wilayah tersebut. Selain itu jika mereka mampu mengepakan sayap bisnis atau usaha yang berkembang di wilayah tersebut, secara tak langsung nama atau keberadaan wilayah tersebut pun akan dikenal oleh khalayak luas.

Tentu tidak mudah untuk meyakinkan eks pekerja seks komersial dan warga yang terdampak di kelurahan Putat Jaya, bahwa mereka akan tetap mendapatkan penghidupan yang layak walaupun sekarang usaha mereka berubah dan harus merintis dari bawah dengan penghasilan yang jauh di bawah penghasilan mereka dahulu. Salah satu gagasan besarnya adalah membentuk Dolly menjadi kawasan wisata yang dinamakan dengan “**Kampung Eduwisata Harapan Dolly**”. Mereka meyakini bahwa terwujudnya wisata positif di daerah Dolly insyaAllah bisa menghidupkan kondisi perekonomian warga disana.

Namun semua itu tak akan berhasil tanpa adanya komunikasi. Komunikasi memegang peranan penting untuk mendukung efektifitas operasional organisasi. Aspek penting dari komunikasi adalah potensi dari komunikasi itu sendiri sebagai alat (*tool*) yang dapat dirancang manajemen untuk pencapaian tujuan organisasi. Terlebih bagi sebuah organisasi yang terjun di masyarakat komunikasi sosial diarahkan kepada pencapaian suatu situasi integrasi sosial. Karena itu kegiatan komunikasi sosial adalah lebih intensif daripada komunikasi massa. Titik pangkal

tidak selalu berfokus pada bidang permasalahannya. Justru yang paling penting adalah memasukkan nilai kesadaran kepada masyarakatnya untuk mau berubah.

Pelukis yang dimaksud dalam gerakan ini adalah para pemuda daerah yang mengambil langkah konkrit untuk melukis harapan masyarakat daerahnya. Kami menyebut mereka pelukis harapan. Pelukis harapan adalah pemuda-pemudi yang tercerahkan, yakni mereka yang sadar akan keadaan kemanusiaan, budaya dan permasalahan di masyarakatnya. Kesadaran itu membuat hatinya tergerak untuk menciptakan perubahan masyarakat kearah yang lebih baik.

Oleh karena itu, “Melukis Harapan” memiliki filosofi melukiskan harapan masyarakat yang sedang putus asa atau berada dalam budaya gelap. Mereka kemudian menghimpun harapan-harapan itu menjadi sebuah mahakarya indah. Komunitas yang berdiri sejak 10 September 2014 silam itu bergerak mengedukasi, membangun ekonomi, dan memberikan semangat bagi masyarakat di Kelurahan Putat Jaya. Mereka mengajak setiap masyarakat yang mau dan ingin adanya perubahan bagi kehidupan mereka, yang dulunya kelam.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people centred, participatory, empowering, and sustainable*”. Konsep ini lebih luas dari hanya

a. Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data juga dilakukan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo dan sebagainya. Reduksi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, maka akan dimulai dengan mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan.

Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi juga dilakukan dengan meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan.

Penulis mengadakan pengamatan dengan teliti dan secara berkesinambungan. Kemudian menelaah secara rinci dan berulang-ulang dalam tiap kali melakukan penelitian sehingga ditemui seluruh data penelitian, serta akhirnya hasilnya sudah mampu dipahami dengan baik.

- c. Diskusi dengan teman sejawat, peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat yang mengetahui tentang obyek yang diteliti dan permasalahannya. Peneliti berdiskusi tentang segala hal mengenai penelitian yang peneliti lakukan. Dengan berdiskusi dengan teman sejawat maka akan memberikan masukan-masukan kepada peneliti sehingga pada akhirnya peneliti merasa mantap dengan hasil penelitiannya. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- d. Kecukupan Referensi, kecukupan referensi tersebut berupa bahan bahan yang tercatat yang digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis penafsiran data. Jika alat elektronik tidak tersedia cara lain sebagai pembanding kritik masih dapat digunakan. Misal: adanya informasi yang tidak direncanakan, kemudian disimpan sewaktu mengadakan pengujian, informasi demikian dapat dimanfaatkan sebagai penunjangnya.